

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENINGKATAN KESEHATAN
ANAK PRASEKOLAH PADA GURU DAN ORANG TUA (MASA
PANDEMI) DI WILAYAH PUSKESMAS JAKARTA TIMUR**

Santun Setiawati, Eviana S. Tambunan, Yupi Supartini
Prodi D III Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Jakarta III
santun2312@gmail.com

ABSTRACT

Optimal growth and development of children will produce generations that are healthy and can develop themselves well. One of the efforts made was by conducting training and mentoring to improve the health of preschool children for teachers and parents (pandemic period) in the East Jakarta Health Center area. Involving teachers and parents as an effort to achieve optimal child growth and development. Activities carried out in the form of providing material on improving children's health and training and assistance on improving the health of preschool children related to the pandemic period (Hepatitis prevention in children, School Child Immunization Month (BIAN), screening of preschool children's growth and development). Activities involve teachers and parents at the Kindergarten in Cipayung, East Jakarta. The aim is to increase the understanding and implementation of health improvement in preschool children. The method is carried out by way of pretest, lecture, SGD, practice, posttest, which is carried out offline. The media used are ppt and video materials, warm compress practice tools, and KPSP kits. The results of this activity teachers and parents can understand and practice how to improve health in preschool children during a pandemic.

Keywords: children; health improvement; preschool

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal akan menghasilkan generasi yang sehat dan dapat mengembangkan diri dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan dengan melakukan pelatihan dan pendampingan peningkatan kesehatan anak prasekolah pada guru dan orang tua (masa pandemi) di Wilayah Puskesmas Jakarta Timur. Pelibatan guru dan orang tua sebagai upaya untuk pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pemberian materi tentang peningkatan kesehatan anak dan pelatihan serta pendampingan tentang peningkatan kesehatan anak prasekolah terkait dengan masa pandemi (pencegahan Hepatitis pada anak, Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAN), skrining pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah). Kegiatan melibatkan guru dan orang tua di TK wilayah Gugus 01 Cipayung Jakarta Timur. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan peningkatan kesehatan pada anak prasekolah. Metode yang dilakukan dengan cara pretest, ceramah, SGD, praktik, posttest, yang dilaksanakan secara luring. Media yang digunakan adalah ppt tentang peningkatan kesehatan pada anak prasekolah, video materi pembelajaran, alat praktik kompres hangat, dan KPSP kit. Hasil dari kegiatan ini guru dan orang tua dapat memahami dan mempraktekkan cara meningkatkan kesehatan pada anak prasekolah di masa pandemi.

Kata Kunci: anak; peningkatan kesehatan; prasekolah

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya peningkatan kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan (Kemenkes RI, 2022). Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih ada dalam kandungan (Presiden RI, 2014).

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Anak bukanlah dewasa kecil. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya (Kemenkes RI, 2022). Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal akan menghasilkan generasi yang sehat dan dapat mengembangkan diri dengan baik.

Upaya peningkatan kesehatan pada anak yang dilakukan sejak dini dan berkelanjutan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan kesehatan anak secara optimal. Upaya-upaya kesehatan yang dilakukan pada anak untuk meningkatkan kesehatan anak antara lain: skrining pertumbuhan dan perkembangan, pemenuhan kebutuhan nutrisi, pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur, perawatan gigi dan mulut, bermain sesuai usia, pemberian imunisasi, pemenuhan kebersihan diri dan lingkungan, pemenuhan keamanan dan pencegahan cedera, serta pemenuhan kesehatan biopsiokososial dan spiritual (Hockenbery, 2017).

Upaya peningkatan kesehatan yang dilakukan perlu didukung oleh pendamping anak yang paling dekat yaitu orang tua dan guru di sekolah. Dukungan yang baik dari orang tua dan guru diawali dengan pemahaman tentang upaya peningkatan kesehatan pada anak. Pemberian pemahaman terkait dengan kesehatan anak tidak terlepas dengan trend dan issue yang terjadi pada masa pandemi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru TK yang berada di Wilayah Gugus 01 Lubang Buaya, guru masih memerlukan pemahaman tentang pencegahan penyakit hepatitis, Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAN), dan skrining pertumbuhan dan perkembangan yang belum optimal dilaksanakan di sekolah.

Kemunculan kasus hepatitis akut pada anak di dunia diawali di Inggris Raya dengan 10 kasus pertama pada tanggal 5 April 2022. Kemudian 74 kasus dilaporkan di Inggris Raya dan 3 negara lain melaporkan kejadian yang sama. WHO menetapkan tanggal 15 April 2022 sebagai Kejadian Luar Biasa dari penyakit hepatitis akut pada anak. Selanjutnya mulai 16 April sampai Mei 2022 mulai dilaporkan beberapa dugaan kasus di Asia Tenggara (WHO, 2022). Di Indonesia kasus awal ada 3 kasus kemudian meningkat menjadi 14 kasus. Hasil pemeriksaan menunjukkan 6 mengalami hepatitis akut dan meninggal 4 orang (IDI, 2022).

Hepatitis akut adalah peradangan hati yang terjadi akut yang ditandai dengan warna kuning di seluruh tubuh, dengan hasil pemeriksaan fungsi hati (SGOT-SGPT) > 500 UI/L dan pemeriksaan terkait hepatitis A,B,C,D,E negatif. Kemungkinan penyebab hepatitis akut adalah infeksi adenovirus; paska infeksi COVID-19; obat, toxin, atau paparan lingkungan lainnya; patogen lainnya (virus, jamur, bakteri, parasit); varian terbaru dari SARS-CoV-2 (IDI, 2022).

Tenaga kesehatan dan masyarakat perlu waspada terhadap gejala dari hepatitis akut yaitu: demam/riwayat demam; mual, muntah, nyeri perut; diare; kuning; lesu, hilang nafsu makan; nyeri sendi atau otot; sesak napas; gatal; perubahan warna urin lebih gelap dan atau feces lebih pucat; dan penurunan kesadaran (Kemenkes RI, 2022). Adapun pencegahan secara umum yang dapat dilakukan adalah: masyarakat tetap tenang dan berhati-hati; rutin mencuci tangan dengan sabun; meminum air bersih yang matang dan makan makanan yang bersih dan matang penuh; membuang tinja dan atau popok pada tempatnya; tidak menggunakan alat makan dengan orang lain; menjaga kebersihan rumah dan lingkungan; mengurangi mobilitas, menjaga jarak, menggunakan masker; dan memeriksakan segera anak mengalami gejala hepatitis akut (IDI, 2022)

Adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan pelaksanaan imunisasi rutin tidak dapat berjalan dengan optimal. Penurunan angka cakupan imunisasi rutin baik imunisasi dasar maupun imunisasi lanjutan, yang berdampak pada peningkatan jumlah kasus PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) dan KLB PD3I seperti campak, rubella, difteri di beberapa wilayah di Indonesia (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2022).

Capaian imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 – 2021 tidak dapat mencapai target. Terjadi penurunan capaian yang cukup signifikan pada tahun 2020 – 2021 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dimana capaian pada tahun 2020 sebesar 84,2% dan capaian tahun 2021 (berdasarkan data laporan rutin sampai dengan 1 April 2022) juga hanya mencapai 84,2%. Kegiatan Pekan Imunisasi Nasional Polio (OPV) pada tahun 2016 di seluruh provinsi, kecuali DIY, dengan cakupan mencapai 96,5% secara nasional serta kegiatan pemberian imunisasi tambahan campak-rubella dengan target usia 9 bulan sampai dengan kurang dari 15 tahun yang dilaksanakan pada tahun 2017 untuk Pulau Jawa dengan cakupan 98% dan pada tahun 2018 untuk provinsi luar Pulau Jawa dengan cakupan 73,35%. Penilaian pada tahun 2020 menunjukkan 28 provinsi dan 373 kabupaten/kota sebagai risiko tinggi penularan polio. Pada tahun 2021, terdapat 96 kabupaten/kota dari 23 provinsi yang melaporkan kasus Difteri dengan total 235 kasus. Kasus tersebut mulai meningkat terutama sejak pertengahan tahun 2021. Data menunjukkan adanya penurunan cakupan imunisasi DPT-HBHiB dan BIAS di tahun 2020-2021 yang terjadi di hampir seluruh wilayah yang kemudian diperkuat dengan sebaran usia kasus yang didominasi balita dan kelompok anak usia sekolah dasar. Berdasarkan data tersebut, maka sebagian besar wilayah di Indonesia dapat dikategorikan memiliki risiko untuk terjadi KLB Difteri (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2022).

Pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) merupakan solusi untuk mencapai target pemberian imunisasi yang mengalami penurunan karena pandemi. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, target dipenuhi dengan upaya sweeping ke 10 desa oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Buluspesantren II. Hasil dari kegiatan ini sebagai upaya dari pemerintah dalam percepatan pencapaian eliminasi campak dan rubella melalui kegiatan pemberian imunisasi tambahan secara bertahap pada anak usia 9 bulan-59 bulan (Maryam et al., 2019). Pada masa pandemi COVID-19 ini, imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pelayanan imunisasi pada masa

pandemi COVID-19 tetap harus dilaksanakan dengan penyesuaian terkait situasi penyebaran COVID-19 di tiap daerah di Indonesia (Irawati, 2020) .

Pada bulan Juli 2020, Kementerian Kesehatan dan UNICEF melakukan *rapid survey* untuk mengetahui persepsi orang tua dan pengasuh dan dampaknya pada imunisasi rutin selama masa pandemi COVID-19 di Indonesia. Beberapa temuan menunjukkan adanya perubahan perilaku dan praktik dalam mencari layanan imunisasi selama pandemi: ketakutan orang tua tertular COVID-19 di Puskesmas, Posyandu, atau fasyankes lainnya dan kekhawatiran atas kepatuhan tenaga kesehatan dalam mengikuti pedoman imunisasi yang aman di fasilitas pelayanan kesehatan. Kementerian Kesehatan telah menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/4632/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Rutin pada Masa Pandemi COVID-19 yang mencakup strategi dan kegiatan yang direkomendasikan untuk meningkatkan cakupan imunisasi rutin di masa pandemi (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2022).

Skrining dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan belum optimal dilakukan di TK di wilayah Puskesmas Jakarta Timur. Berdasarkan hasil penelitian Setiawati (2020), menunjukkan ada pengaruh stimulasi perkembangan terhadap peningkatan status perkembangan (P value=0.000); ada peningkatan rata-rata status perkembangan sebelum dilakukan stimulasi perkembangan dari 7.47 menjadi 9.67; status perkembangan anak setelah dilaksanakan stimulasi perkembangan lebih besar dibandingkan status perkembangan anak sebelum dilaksanakan stimulasi (Setiawati et al., 2020). Penelitian selanjutnya yang dilakukan Setiawati (2021), menunjukkan bahwa dengan menggunakan media stimulasi perkembangan berbasis android menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rerata kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, dan sosialisasi dan kemandirian pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah perlakuan (p value < 0.005).

Berdasarkan penjelasan tersebut, kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat dengan tema Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Kesehatan Anak Prasekolah pada Guru dan Orang Tua (Masa Pandemi) di Wilayah Puskesmas Jakarta Timur.

2. Permasalahan Mitra

Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada anak prasekolah tidak terlepas dari peran guru dan orang tua. Pemahaman guru dan orang tua yang baik tentang peningkatan kesehatan pada anak prasekolah diperlukan untuk pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kemitraan kepada masyarakat ini melibatkan pihak Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Poltekkes Jakarta III memiliki MOU dengan pihak PKM Kecamatan Cipayung dan kerjasama yang terjalin selama ini sangat baik dengan bentuk dukungan kegiatan khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat.

Wilayah kerja PKM Kecamatan Cipayung memiliki banyak TK/PAUD yang dapat dijadikan tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemitraan dilaksanakan bersama dengan Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak

Indonesia Cipayung Jakarta Timur khususnya di wilayah Gugus 01 Lubang Buaya Jakarta Timur. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru dan orang tua masih memerlukan pemahaman tentang pencegahan penyakit hepatitis akut pada anak, Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAN), dan skrining pertumbuhan dan perkembangan yang belum optimal dilaksanakan di sekolah.

3. Solusi yang Ditawarkan

Solusi permasalahan yang dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan peningkatan kesehatan anak prasekolah pada guru dan orang tua di wilayah Gugus 01 Lubang Buaya Jakarta Timur.

4. Target Luaran

Luaran yang dicapai adalah pembuatan video materi peningkatan kesehatan pada anak dan HaKI.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di TK wilayah Gugus 01 Lubang Buaya Jakarta Timur, waktunya antara Juni-Oktober 2022, peserta 30 guru TK dengan latar belakang S1, 4 orang tua, 5 siswa TK, 3 orang dosen, dan 2 mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 4 kegiatan dengan berbagai metode yang dilakukan adalah: pretest, pemberian materi, studi kasus dan presentasi, praktik, dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan pertama

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Juni 2022 di TK Negeri 01 Lubang Buaya Jakarta Timur. Kegiatan diawali dengan pretest tentang penyakit hepatitis pada anak. Selanjutnya pemaparan materi tentang mengenal dan mencegah penyakit hepatitis pada anak karena menjadi KLB pada saat ini. Studi kasus tentang bagaimana mencegah penyakit hepatitis pada anak dan apa yang dapat dilakukan guru ketika anak memiliki gejala hepatitis akut. Guru dibagi dalam 2 kelompok dan berdiskusi terkait kasus yang diberikan. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kasus yang diberikan. Fasilitator mendampingi saat diskusi berlangsung. Peserta yang mengikuti kegiatan 27 orang guru yang berasal dari 12 TK. Setelah selesai kegiatan diskusi dilaksanakan post test

Hasil dari kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan guru tentang hepatitis akut pada anak dengan nilai rerata pretest adalah 75 dan nilai rerata post-test adalah 91. Peserta dapat menyelesaikan studi kasus tentang penyakit Hepatitis pada anak dan mempresentasikan hasil diskusi. Proses diskusi dan presentasi berjalan dengan baik.

2. Kegiatan kedua

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2022 di TK Al Hakim Lubang Buaya Jakarta Timur. Kegiatan diawali dengan pretest tentang Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Selanjutnya pemaparan materi tentang BIAN. Salah satu dampak yang dapat terjadi karena anak diimunisasi adalah demam, sehingga dilakukan praktik bagaimana cara mengatasi demam pada anak. Setelah dosen mempraktekkan, kemudian peserta melakukan

redemonstrasi dalam kelompok bergantian. Fasilitator mendampingi saat diskusi dan praktik melaksanakan kompres hangat berlangsung. Peserta yang mengikuti kegiatan 24 orang guru yang berasal dari 12 TK. Setelah selesai kegiatan dilaksanakan post test. Hasil dari kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan guru tentang hepatitis akut pada anak dengan nilai rerata pretest adalah 70 dan nilai rerata post-test adalah 82. Peserta dapat melakukan praktik kompres hangat pada phantom anak dengan baik.

3. Kegiatan ketiga

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 Oktober 2022 di TK Serumpun Lubang Buaya Jakarta Timur. Kegiatan diawali dengan pretest tentang “konsep, stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang pada anak prasekolah”. Selanjutnya pemaparan materi tentang “konsep, stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang pada anak prasekolah”. Setelah pemberian materi dan berdiskusi dilaksanakan praktek cara melakukan skrining pertumbuhan dan perkembangan dengan menggunakan format Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada anak prasekolah. Peserta yang mengikuti kegiatan 21 orang guru yang berasal dari 12 TK dan 2 orang tua yang mendampingi. Setelah selesai kegiatan dilaksanakan post test. Hasil dari kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan guru tentang konsep, stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang pada anak prasekolah dengan nilai rerata pretest adalah 68 dan nilai rerata post-test adalah 92. Peserta kooperatif saat pelaksanaan praktek.

4. Kegiatan keempat

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 21 Oktober 2022 di TKN 01 Lubang Buaya Jakarta Timur. Kegiatan diawali dengan preconference tentang praktik skrining pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan guru kepada anak prasekolah. Selanjutnya guru melakukan skrining pertumbuhan dan perkembangan. Kegiatan dilakukan dengan membagi guru dalam 4 kelompok. Pemeriksaan dilakukan pada satu anak prasekolah yang didampingi orang tua. Fasilitator (dosen) mendampingi saat kegiatan berlangsung. Pemeriksaan meliputi penimbangan BB, pengukuran TB dan lingkaran kepala (LK). Guru menentukan status gizi dan status LK anak. Kegiatan selanjutnya melakukan skrining perkembangan dengan format KPSP. Guru menentukan status perkembangan anak. Guru menjelaskan hasil pemeriksaan kepada orang tua. Setelah semua kelompok selesai dilaksanakan postconference, tiap kelompok membacakan hasil skrining pertumbuhan dan perkembangan. Selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab. Peserta yang mengikuti kegiatan 30 guru, 4 siswa, dan 4 orang tua yang mendampingi. Hasil dari kegiatan guru dapat melaksanakan skrining pertumbuhan dan perkembangan dengan baik. Orang tua dan siswa kooperatif saat kegiatan berlangsung.

Hepatitis adalah jenis penyakit peradangan hati. Hepatitis akut yang menyerang anak-anak saat ini sedang marak dan menjadi KLB. Upaya pencegahan terhadap penyakit hepatitis yang sudah dilakukan sejalan dengan kegiatan pengabmas yang dilakukan oleh Devida dkk di suatu panti asuhan di Jawa Timur. Panti asuhan merupakan tempat berisiko untuk beberapa kejadian penyakit antara lain hepatitis

akut yang marak menyerang pada anak-anak. Penyakit tersebut dapat dicegah dengan praktik cuci tangan menggunakan sabun, tidak menggunakan barang milik orang lain seperti tempat makanan dan minuman, baju, handuk dan alat-alat mandi serta menjaga kebersihan lingkungan (Deviga & Ardhani, 2022). Penelitian terkait dengan hepatitis akut pada anak masih berproses, mengingat penyakit ini merupakan KLB, sehingga upaya yang dilakukan kearah peningkatan kesehatan dan upaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pemberian materi tentang BIAN kepada guru TK, sebagai upaya untuk mensosialisasikan kegiatan BIAN yang diprogramkan oleh pemerintah. Guru memiliki peran untuk dapat menginformasikan kegiatan BIAN kepada orang tua, oleh karena itu peningkatan pemahaman guru tentang BIAN sangat diperlukan. Pemahaman yang baik tentang suatu program atau kegiatan akan berdampak pada pengambilan keputusan atau sikap untuk mensukseskan program BIAN sehingga tujuan pencapaian optimalisasi imunisasi wajib dan lanjutan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang terkait dengan dampak dan sikap orang tua dalam mensukseskan pencapaian imunisasi pada anak. Pengetahuan yang baik akan berdampak kepada sikap orang tua untuk mencapai imunisasi lengkap bagi anak (Paramitha & Rosidi, 2022).

Kegiatan edukasi melalui penyuluhan tentang pentingnya imunisasi sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Hanum dkk walaupun berbeda sarannya. Setelah kegiatan tersebut terjadi peningkatan pemahaman yang dimiliki wali murid setelah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang imunisasi. Peningkatan cakupan imunisasi perlu didukung dari pemerintah dalam media informasi sehingga dapat berkesinambungan oleh tenaga kesehatan dan guru (Hanum et al., 2022). Kegiatan pengabmas yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa guru dan kader kesehatan berperan dalam implementasi imunisasi Measless Rubella (MR) di wilayah Puskesmas Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo (Modjo & Piola, 2021).

Kegiatan pengabmas tentang skrining tumbuh kembang anak sejalan dengan penelitian yang dilakukan, bahwa pengetahuan yang cukup tentang deteksi dini perkembangan dan bagaimana cara menggunakan instrumen dengan tepat akan mendorong para pengasuh atau guru untuk lebih aktif melakukannya, tepat penggunaannya, tepat interpretasinya, tepat juga intervensinya sehingga tercapai pula tujuan dari pemantauan perkembangan anak (Wati, 2016). Penelitian yang lain menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui penyuluhan tentang stimulasi, deteksi dan intervensi dini perkembangan balita menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) yang menggabungkan metode ceramah dan demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan secara efektif (Rahayu & Purnamasari, 2019). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sejalan dengan kegiatan pengabmas Wijayanti dkk yang dapat meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan peserta dalam melakukan skrining tumbuh kembang terhadap anak usia dini (Wijayanti et al., 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pertama meningkatkan pengetahuan dan menyelesaikan studi kasus tentang penyakit Hepatitis pada anak. Kegiatan kedua meningkatkan pengetahuan tentang BIAN dan cara melakukan kompres hangat pada anak bila terjadi demam pasca imunisasi. Kegiatan ketiga meningkatkan pengetahuan tentang “konsep,

stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang pada anak prasekolah” dan cara melakukan skrining tumbuh kembang pada anak prasekolah. Kegiatan keempat guru dapat melaksanakan praktek skrining pertumbuhan dan perkembangan pada anak prasekolah dengan baik; siswa dan orang tua kooperatif saat kegiatan skrining pertumbuhan dan perkembangan. Kegiatan melibatkan mitra Ikatan Guru TK Kecamatan Cipayung, khususnya Guru TK Gugus 01 Lubang Buaya Jakarta Timur dan orang tua siswa. Kegiatan ini mendapat apresiasi dan antusias yang baik dari para peserta. Kegiatan ini menjadi bahan masukan untuk kegiatan upaya peningkatan kesehatan pada anak prasekolah bagi semua guru TK di wilayah PKM Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Deviga, L., & Ardhani, R. 2022. *Sosialisasi dan Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat Guna Pencegahan Hepatitis Akut pada Anak di Panti Asuhan Insan Berseri Maospati Magetan*.
- Dirjen P2P Kemenkes RI. 2022. *Pelaksanaan BIAN dalam Rangka Melindungi Anak Indonesia dari Penyakit-penyakit yang dapat Dicegah dengan Imunisasi*.
- Hanum, F., Maulida, F., & Suryani, L. 2022. *Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat melalui Penyuluhan Pentingnya Imunisasi pada Anak Usia Sekolah*. 4, 2684–8570. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.319>
- IDI. 2022. *Pengenalan Hepatitis Akut yang Belum Diketahui Penyebabnya*. www.idijawatimur.org
- Hockenberry, MJ., Wilson, D., Rodgers, CC. 2017. *Wong’s Essentials of Pediatric Nursing*. Canada: Elsevier.
- Irawati, N. 2020. Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. In *JK Unila / (Vol. 4)*.
- Kemenkes RI. 2022. *Buku Bagan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Kemkes RI. 2022. Masyarakat Agar Waspada Setelah 3 Pasien Anak dengan Hepatitis Akut Meninggal. www.kemkes.go.id.
- Maryam, S., Rahman, M. A., Priliantini, A., Pembangunan, U., Veteran, N., Jl, J. R. S., Fatmawati, N., & Selatan, J. 2019. *Pengaruh Kampanye Imunisasi Measles Rubella melalui Iklan Layanan Masyarakat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terhadap Perilaku Masyarakat*. 21(1), 43–57. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.21.1.2019.hal>
- Modjo, D., & Piola, W. 2021. *Hubungan Peran Kader Kesehatan dan Guru dengan Implementasi Imunisasi MR (Measles Rubella) di Wilayah Kerja Puskesmas Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo*.
- Paramitha, I., & Rosidi, A. 2022. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Program Bulan Imunisasi Anak Nasional*.
- Presiden RI. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia No 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*.
- Rahayu, C. D., & Purnamasari, I. 2019. Pelatihan SDIDTK untuk Meningkatkan Pengetahuan Guru PAUD dalam Melakukan SDIDTK di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(1), 31–36. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i1.498>

- Setiawati, S., Dermawan, A., & Maryam, R.S. 2020. Peningkatan Status Perkembangan Anak Prasekolah dengan Stimulasi Perkembangan. *JKEP*, 5(2).
- Setiawati, S., Sulastrri, T., Yuliasati. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Stimulasi Perkembangan terhadap Kemampuan Perkembangan Anak Prasekolah di Wilayah PKM Jakarta Timur dan Bogor. www.repositorypoltekkesjakarta3.ac.id.
- Wati, D. 2016. *Pengetahuan Guru PAUD Tentang KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) Sebagai Alat Deteksi Tumbuh Kembang Anak*.
- WHO. 2022. WHO Laporkan 650 Kasus yang Diduga Hepatitis Akut Misterius pada Anak. www.kompas.com.
- Wijayanti, E. T., Risnasari, N., & Aizah, S. 2022. Pengenalan Skrining Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis Guru PAUD di TK Al Fath Desa Gondanglegi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 99–105. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.15897>

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

